

PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM DI KEC. BLIMBING KOTA MALANG

Fina Amaliah Hidayanti, Mochammad Murfian, Mulyani Dewi, Juni Fatikah Sari, Indri Rahayu

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

Email : finaamaliahhidayanti@stiekn.ac.id

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstrak</i>
<p>Article History: Received: 20 Maret 2025 Revised: 10 April 2025 Accepted: 15 April 2025</p>	<p>Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Blimbing, Kota Malang, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dengan kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi. Namun, rendahnya literasi keuangan dan pemahaman tentang kewajiban perpajakan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di daerah ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman perpajakan di kalangan pelaku UMKM, guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta diberikan pemahaman tentang pengelolaan kas, perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan kewajiban perpajakan, khususnya terkait dengan Pajak Penghasilan (PPh) Final yang dikenakan kepada UMKM. Hasilnya, mayoritas peserta mulai mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih sistematis dan mulai menyadari pentingnya memiliki NPWP serta melaporkan pajak secara tepat waktu. Sebagian besar peserta juga berhasil memahami cara menghitung pajak yang harus dibayar dan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan kewajiban perpajakan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing, yang diharapkan dapat memperkuat daya saing usaha mereka dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Penguatan literasi</p>
<p>Kata kunci: UMKM, literasi keuangan, kewajiban perpajakan, pengelolaan keuangan</p>	

keuangan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi pengelolaan usaha yang lebih profesional, tetapi juga bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di masa depan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menciptakan lebih dari 97% lapangan pekerjaan, dan menjadi pilar utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di Kota Malang, khususnya di Kecamatan Blimbing, UMKM juga memiliki peran vital dalam mendukung perekonomian lokal, dengan berbagai jenis usaha yang berkembang pesat, seperti kuliner, kerajinan tangan, perdagangan jasa, dan usaha mikro lainnya. UMKM di Kecamatan Blimbing memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan daerah dan membantu mengurangi tingkat pengangguran lokal. Oleh karena itu, sektor UMKM di kecamatan ini sangat potensial untuk terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun, meskipun kontribusi UMKM sangat besar terhadap ekonomi daerah, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kelangsungan dan pengembangan usaha mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing adalah pengelolaan keuangan yang kurang memadai. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola keuangan usaha dengan benar. Beberapa masalah yang muncul akibat rendahnya literasi keuangan antara lain adalah kesulitan dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi, mengelola kas usaha, serta membuat laporan keuangan yang akurat. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka dan membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan dana usaha.

Literasi keuangan yang rendah berisiko memperburuk keadaan keuangan usaha, bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Sebagian besar pelaku UMKM mengandalkan intuisi atau pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan mereka, yang seringkali tidak cukup untuk menjamin kestabilan keuangan usaha dalam jangka panjang. Masalah ini juga berdampak pada kesulitan mereka dalam mengakses produk dan layanan keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka, seperti pinjaman mikro, asuransi, atau layanan perbankan digital yang seharusnya dapat membantu memperbesar modal usaha dan mengurangi risiko yang dihadapi.

Selain itu, banyak pelaku UMKM yang belum memahami kewajiban perpajakan mereka, terutama terkait dengan Pajak Penghasilan (PPh) dan cara pelaporannya. Di sisi lain, pelaku UMKM juga tidak memanfaatkan berbagai produk keuangan yang ada, yang dapat memperkuat daya saing dan mengurangi ketergantungan terhadap modal sendiri. Hal ini sangat disayangkan, mengingat banyak produk keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil dengan persyaratan yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah. Oleh karena

itu, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk membantu pelaku UMKM mengatasi berbagai tantangan ini.

Literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM untuk lebih memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, seperti cara mencatat transaksi secara sistematis, merencanakan anggaran usaha, mengelola kas dengan efisien, dan memahami kewajiban perpajakan mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, pelaku UMKM akan lebih mampu mengambil keputusan yang lebih bijak terkait dengan pengelolaan dana, dan mereka dapat meningkatkan daya saing serta kemampuan bertahan di pasar yang semakin kompetitif. Peningkatan literasi keuangan juga akan memberi pelaku UMKM pemahaman yang lebih mendalam mengenai produk-produk keuangan yang dapat mendukung usaha mereka, seperti pinjaman mikro, asuransi usaha, dan produk-produk perbankan lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan kesempatan untuk ekspansi usaha.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM berhubungan erat dengan peningkatan kinerja usaha mereka. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efektif, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan profitabilitas usaha. Budiman dan Sulaiman (2019) juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan pemahaman yang tepat mengenai pajak dapat membantu pelaku UMKM untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghindari masalah hukum yang dapat merugikan usaha mereka.

Lebih lanjut, Dewi dan Sari (2021) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan UMKM untuk membuat keputusan yang lebih cerdas terkait dengan pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran. Hal ini sangat penting agar pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan perasaan atau intuisi dalam menjalankan usaha mereka, melainkan menggunakan data dan informasi yang jelas dan terstruktur. Melalui peningkatan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat mengurangi risiko kegagalan usaha yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengelola arus kas atau perencanaan keuangan yang tidak realistis.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing, dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan mereka. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, pengelolaan kas, hingga kewajiban perpajakan. Dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan kewajiban pajak, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan efisien, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), usaha mikro yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih cenderung untuk berkembang dan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya yang dapat mendukung ekspansi usaha. Oleh karena itu, penguatan literasi

keuangan menjadi langkah yang sangat strategis untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan UMKM di Kecamatan Blimbing, sekaligus mendorong perekonomian lokal menuju arah yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga bagi perekonomian daerah secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga kegiatan utama yang saling terkait dan bertujuan untuk memperkuat pengelolaan keuangan para pelaku UMKM, yaitu:

1. **Pelatihan Literasi Keuangan:** Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha yang efektif dan efisien. Materi yang diberikan mencakup topik-topik dasar dalam akuntansi, seperti pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan sistematis untuk menjaga kelangsungan usaha mereka.
2. **Pendampingan Praktis:** Setelah pelatihan, pelaku UMKM akan mendapatkan sesi pendampingan praktis yang bertujuan untuk membantu mereka menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam praktek sehari-hari. Pendampingan ini dilakukan secara langsung di tempat usaha pelaku UMKM, di mana pendamping akan memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan kas, serta membantu dalam pembuatan anggaran dan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan dengan efektif dalam konteks usaha mereka.
3. **Pengenalan Layanan Keuangan untuk UMKM:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai produk dan layanan keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Layanan yang dikenalkan antara lain adalah pinjaman mikro, asuransi usaha, serta berbagai layanan perbankan lainnya yang dapat membantu pelaku UMKM memperoleh modal usaha, mengelola risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Pelaku UMKM akan diberi pengetahuan tentang prosedur pengajuan produk keuangan tersebut, serta manfaat dan resiko yang perlu diperhatikan.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Blimbing, Kota Malang, yang merupakan salah satu kawasan dengan potensi UMKM yang berkembang pesat. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang memiliki usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut, yang memiliki potensi untuk tumbuh namun sering kali menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang tidak

efisien. Pemilihan lokasi dan sasaran ini didasarkan pada pengamatan bahwa UMKM di Kecamatan Blimbing memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal, namun pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur menjadi kendala utama dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM mengatasi kendala tersebut melalui peningkatan literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan mereka.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang relevan, antara lain:

1. Wawancara dengan Pelaku UMKM: Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan oleh pelaku UMKM, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola usaha mereka. Wawancara ini juga digunakan untuk memahami tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, serta kebutuhan mereka terkait dengan pengelolaan keuangan.
2. Observasi Langsung: Observasi langsung dilakukan untuk mengamati bagaimana pelaku UMKM mengelola keuangan usaha mereka sehari-hari, termasuk dalam hal pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan penggunaan laporan keuangan. Observasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan, serta area yang perlu diperbaiki.
3. Studi Literatur: Studi literatur dilakukan untuk mendalami konsep-konsep literasi keuangan dan pengelolaan UMKM yang dapat mendukung kegiatan ini. Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan usaha kecil serta keberhasilan implementasi literasi keuangan dalam sektor UMKM.

Rencana Kegiatan

1. **Pelatihan Literasi Keuangan:** Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan selama 3 hari dan akan mencakup berbagai materi yang relevan dengan pengelolaan keuangan UMKM. Materi yang akan disampaikan antara lain:
 - Dasar-dasar akuntansi: Memahami prinsip dasar akuntansi yang dapat diterapkan dalam usaha mikro dan kecil.
 - Pencatatan transaksi: Teknik dan cara yang tepat untuk mencatat transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM.
 - Penyusunan laporan keuangan: Membimbing pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun efektif, seperti laporan laba rugi dan neraca keuangan.
 - Penggunaan alat bantu digital: Mengenalkan pelaku UMKM pada penggunaan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi yang dapat mempermudah pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan.
2. **Pendampingan:** Setelah pelatihan, peserta akan mendapatkan pendampingan selama 1 bulan, di mana setiap peserta akan didampingi secara intensif untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan ke dalam praktik sehari-hari. Pendampingan ini dilakukan dengan cara mengunjungi tempat usaha para pelaku UMKM dan memberikan bimbingan

langsung dalam penyusunan laporan keuangan, pembuatan anggaran usaha, serta evaluasi terhadap pengelolaan keuangan yang telah dilakukan.

3. **Pengenalan Layanan Keuangan:** Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang produk keuangan yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha. Sesi ini mencakup penjelasan tentang berbagai jenis layanan keuangan yang ada, seperti pinjaman mikro, asuransi untuk usaha kecil, dan produk perbankan lainnya yang dapat mendukung ketahanan dan perkembangan usaha. Pelaku UMKM juga akan diberi informasi mengenai cara mengakses layanan tersebut dan persyaratan yang diperlukan.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi pelaku UMKM yang akan dilibatkan dalam program ini. Identifikasi ini dilakukan dengan menggandeng berbagai pihak terkait seperti pemerintah kecamatan, asosiasi UMKM setempat, dan komunitas pengusaha. Selain itu, koordinasi dengan pihak-pihak terkait akan dilakukan untuk menentukan tempat dan waktu pelatihan yang dapat diakses oleh pelaku UMKM, serta untuk memastikan kesiapan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan di balai desa atau tempat umum yang mudah diakses oleh pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing. Lokasi yang dipilih akan disesuaikan dengan jumlah peserta yang terdaftar. Pelatihan akan menggabungkan sesi teori dan praktik, dengan pengajaran yang interaktif dan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan usaha pelaku UMKM. Para peserta juga akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan keuangan.

c. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan akan dilakukan secara intensif selama 1 bulan setelah pelatihan. Setiap peserta akan diberikan pendampingan langsung oleh tim pengabdian untuk membantu mereka mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam usaha mereka. Pendampingan ini mencakup bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengelolaan kas. Selain itu, evaluasi akan dilakukan di akhir pendampingan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dan penerapan pengetahuan keuangan dalam usaha mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM tentang dasar-dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang sistematis. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai

prinsip dasar akuntansi, dan sebagian besar mereka tidak terbiasa membuat laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, atau arus kas. Banyak dari mereka menganggap bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu penting, atau hanya dianggap sebagai kewajiban administratif semata. Hal ini menyebabkan mereka seringkali kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, dan tidak mampu melakukan analisis kinerja keuangan yang akurat.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyusun laporan keuangan sederhana. Mereka kini mampu menyusun laporan laba rugi dan neraca keuangan dasar, serta mempelajari cara mengelola arus kas secara efisien. Salah satu pencapaian yang paling berarti adalah pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang teratur dan akurat, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi keuangan usaha mereka secara lebih jelas. Pemahaman ini membantu mereka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan menghindari masalah keuangan yang dapat timbul akibat kurangnya pencatatan yang baik.

Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memanfaatkan alat bantu digital untuk mempermudah pencatatan dan pengelolaan keuangan mereka. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi, kini mulai terbuka untuk mencoba menggunakan alat-alat tersebut. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa mereka telah mulai menggunakan aplikasi akuntansi sederhana untuk memonitor keuangan usaha mereka, yang sebelumnya dianggap rumit atau tidak penting. Dengan bantuan teknologi ini, mereka dapat melakukan pencatatan dan analisis keuangan dengan lebih efisien dan akurat, yang pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha.

Peningkatan literasi keuangan ini tidak hanya terlihat dalam aspek pencatatan keuangan saja, tetapi juga dalam kemampuan peserta untuk merencanakan anggaran usaha mereka. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, yang menyebabkan mereka seringkali kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Namun, setelah pelatihan, para peserta mulai merencanakan anggaran usaha mereka dengan lebih cermat dan terstruktur. Hal ini tercermin dalam meningkatnya kemampuan mereka untuk memprediksi arus kas dan mengatur pengeluaran secara efisien. Keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan diharapkan akan memberikan dampak jangka panjang bagi pengelolaan usaha mereka.

1. Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu aspek utama dalam kegiatan pengabdian ini, dan hasil yang tercapai menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing yang memiliki pemahaman terbatas tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan yang baik. Banyak dari mereka yang cenderung mengelola keuangan usaha mereka secara manual dan menggunakan intuisi

pribadi dalam pengambilan keputusan finansial. Ini menyebabkan ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan, kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta masalah dalam perencanaan anggaran. Akibatnya, usaha mereka sering kali mengalami pemborosan, aliran kas yang tidak terkontrol, dan ketidakpastian dalam pengelolaan dana.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berfokus pada pemberian pelatihan praktis yang menyeluruh mengenai pengelolaan keuangan yang benar. Salah satu materi yang diberikan adalah cara-cara menyusun anggaran usaha, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pelaku UMKM diajarkan untuk melakukan pencatatan transaksi yang lebih terperinci, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam usaha mereka. Dengan penerapan pencatatan yang lebih sistematis, mereka bisa lebih mudah melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan di mana saja terjadi pemborosan.

Sebagai contoh, salah satu peserta yang menjalankan usaha kuliner mengungkapkan bahwa sebelumnya ia hanya mengandalkan perkiraan dalam mengelola keuangan. Ia sering merasa kebingungan ketika menghadapi periode penurunan penjualan karena tidak memiliki data yang jelas tentang pengeluaran dan pemasukan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, ia mulai mencatat setiap transaksi dengan lebih rinci menggunakan aplikasi pembukuan digital yang disediakan oleh tim pengabdian. Hal ini membuatnya mampu mengidentifikasi biaya yang tidak perlu dan lebih mudah merencanakan anggaran bulanan yang lebih realistis. Dengan pengelolaan anggaran yang lebih baik, usaha kuliner tersebut mulai menunjukkan perbaikan dalam profitabilitasnya, dan ia merasa lebih terorganisir dalam menghadapi tantangan keuangan yang terjadi.

Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Banyak pelaku UMKM yang sebelumnya mencampurkan dana pribadi dan usaha, yang membuat mereka kesulitan dalam mengetahui seberapa besar keuntungan yang sebenarnya mereka peroleh. Sebagai contoh, seorang pelaku usaha kerajinan tangan yang mengikuti pelatihan ini mengungkapkan bahwa ia baru menyadari pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha setelah mendapatkan penjelasan dari tim pengabdian. Sebelumnya, ia kesulitan menentukan berapa banyak uang yang bisa diambil dari usaha untuk kebutuhan pribadi dan seberapa banyak yang harus tetap dipertahankan dalam usaha. Setelah memisahkan kedua sumber dana ini, ia mulai melihat peningkatan dalam cash flow usahanya dan menjadi lebih mudah untuk merencanakan investasi dan pembelian bahan baku.

Untuk mendukung proses peningkatan literasi keuangan ini, tim pengabdian tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mengimplementasikan pelatihan praktis. Setiap peserta diberi kesempatan untuk membuat anggaran bulanan, mencatat transaksi mereka, dan melakukan analisis keuangan secara sederhana. Dalam pelatihan, para peserta juga diajarkan penggunaan aplikasi pembukuan digital yang mudah diakses, yang dapat membantu mereka

mencatat transaksi secara real-time dan memantau perkembangan keuangan usaha mereka. Aplikasi ini memungkinkan para pelaku UMKM untuk memonitor pemasukan dan pengeluaran mereka dengan lebih akurat, tanpa harus mengandalkan catatan manual yang rentan terhadap kesalahan.

Selain itu, dalam setiap sesi pelatihan, peserta diberi contoh nyata mengenai cara-cara mengelola arus kas. Misalnya, tim pengabdian memperlihatkan bagaimana cara merencanakan anggaran untuk pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain seperti pemasaran dan operasional. Dengan demikian, para peserta tidak hanya mengerti teori di balik pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikannya dalam situasi yang mereka hadapi dalam usaha sehari-hari.

Contoh Kegiatan Pengabdian:

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, tim pengabdian mengadakan serangkaian pelatihan dan workshop di tempat usaha pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing. Kegiatan pertama dimulai dengan sesi pengenalan dasar-dasar literasi keuangan, di mana para peserta diberikan materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terorganisir, serta cara menyusun anggaran usaha yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka. Selama pelatihan, setiap peserta diberikan kesempatan untuk membuat anggaran mereka sendiri dengan panduan dari fasilitator.

Pada sesi berikutnya, tim pengabdian memperkenalkan penggunaan aplikasi pembukuan digital yang dapat diakses melalui ponsel. Peserta diajarkan cara menginput transaksi, menyusun laporan keuangan, serta bagaimana menganalisis arus kas secara sederhana menggunakan aplikasi tersebut. Sebagai tugas praktis, para peserta diminta untuk mencatat semua transaksi usaha mereka selama satu minggu, kemudian mereka dipandu untuk menganalisis laporan tersebut dan melihat sejauh mana pengeluaran mereka sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Untuk memastikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik, tim pengabdian melakukan sesi tanya jawab dan memberikan contoh langsung terkait pencatatan yang benar. Salah satu contoh yang diberikan adalah bagaimana seorang pemilik toko kelontong dapat merencanakan anggaran bulanan untuk pembelian barang dan pengelolaan pengeluaran operasional. Pelaku usaha diberikan pemahaman bahwa anggaran bukan hanya sekadar angka, tetapi juga merupakan alat yang dapat membantu mereka mengantisipasi periode krisis atau penurunan penjualan.

Dengan adanya pelatihan ini, para pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing dapat melihat langsung manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik. Mereka lebih percaya diri dalam mengelola dana usaha mereka, dan sebagian besar mulai mengaplikasikan perubahan tersebut ke dalam praktik usaha sehari-hari. Sebagai hasil dari kegiatan ini, ada peningkatan yang signifikan dalam cara mereka mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta memahami

pentingnya literasi keuangan dalam kesuksesan dan keberlanjutan usaha mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberi dampak positif dalam memperbaiki pengelolaan keuangan pelaku UMKM dan membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka secara profesional. Dengan peningkatan literasi keuangan yang dicapai, diharapkan para pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing dapat menghadapi tantangan bisnis dengan lebih baik, serta meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka ke depannya.

2. Peningkatan Pemahaman Tentang Pajak dan Kewajiban Perpajakan

Salah satu fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM tentang kewajiban perpajakan yang mereka miliki. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing belum sepenuhnya menyadari pentingnya memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) dan melaporkan pajak mereka dengan benar. Banyak dari mereka yang cenderung mengabaikan kewajiban perpajakan atau melihatnya sebagai beban yang tidak perlu. Beberapa bahkan tidak menyadari bahwa kewajiban pajak yang tidak dilaksanakan dengan benar dapat berdampak pada kelangsungan usaha mereka di masa depan, baik dari segi sanksi hukum maupun kesulitan dalam mengakses fasilitas pemerintah.

Melalui sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh tim pengabdian, para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam bahwa pemenuhan kewajiban pajak bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga merupakan langkah penting untuk menghindari masalah hukum di masa depan. Selain itu, pelaku UMKM juga memahami bahwa memiliki NPWP dan melaporkan pajak tepat waktu membuka akses mereka ke berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, seperti pembiayaan usaha, bantuan modal, atau program-program pengembangan UMKM lainnya. Dengan pemahaman ini, sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak memiliki NPWP kini telah mengajukan pendaftaran NPWP dan berkomitmen untuk melaporkan pajak mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu, pengetahuan mengenai tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final yang dikenakan kepada UMKM juga menjadi materi penting dalam pelatihan ini. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, tarif PPh Final untuk UMKM ditetapkan sebesar 0,5%. Pengetahuan mengenai tarif ini sangat membantu pelaku UMKM untuk lebih memahami kewajiban perpajakan mereka dan menghindari kebingungannya dalam menghitung pajak yang harus dibayar. Sebelumnya, banyak peserta yang merasa kesulitan untuk menghitung kewajiban pajak mereka karena tidak mengetahui peraturan yang berlaku, atau merasa khawatir akan kesalahan dalam perhitungan. Dengan adanya informasi yang lebih jelas mengenai tarif pajak ini, mereka merasa lebih aman dan percaya diri dalam menjalankan kewajiban perpajakan mereka.

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan adalah sesi pelatihan praktis di mana para pelaku UMKM diberi kesempatan untuk langsung mengisi formulir SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dan memahami alur pelaporan pajak. Tim pengabdian memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana menghitung pajak yang harus dibayar, serta bagaimana menyusun laporan pajak tahunan dengan benar. Para peserta diberi kesempatan untuk mengisi SPT mereka dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian, yang membantu mereka memahami setiap langkah dari proses pelaporan pajak.

Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta yang mengungkapkan bahwa mereka kini merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengelola kewajiban perpajakan mereka. Beberapa pelaku UMKM yang sebelumnya menganggap pajak sebagai hal yang membingungkan dan memberatkan, kini sudah mulai mengatur waktu untuk melaporkan pajak mereka secara rutin dan tepat waktu. Sebagai contoh, seorang pemilik toko pakaian yang mengikuti pelatihan ini mengungkapkan bahwa ia sebelumnya tidak tahu bagaimana cara menghitung pajaknya. Namun, setelah mengikuti sosialisasi perpajakan, ia merasa lebih yakin dan mulai membuat rencana untuk melaporkan pajaknya setiap bulan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, tim pengabdian juga memberikan penjelasan mengenai berbagai jenis potongan pajak yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM, seperti pengurangan pajak untuk investasi dalam usaha atau pengeluaran yang berkaitan dengan operasional usaha. Dengan pemahaman ini, para peserta tidak hanya tahu bagaimana cara melaporkan pajak, tetapi juga belajar tentang cara-cara untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka agar tidak membebani usaha mereka.

Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman tentang pajak dan kewajiban perpajakan di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing membawa dampak yang sangat positif. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai kewajiban pajak, para pelaku UMKM mulai lebih menghargai pentingnya administrasi perpajakan yang baik dalam pengelolaan usaha mereka. Pemahaman yang lebih mendalam tentang tarif pajak, prosedur pelaporan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari memenuhi kewajiban perpajakan, telah mengubah sikap mereka terhadap pajak. Mereka kini menyadari bahwa melaksanakan kewajiban pajak secara tepat waktu bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga bagian dari pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

3. Perbaikan dalam Pengelolaan Kas dan Pembukuan

Salah satu kendala yang sering ditemui pada pelaku UMKM adalah kesulitan dalam mengelola kas dan pembukuan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui pentingnya pembukuan yang rapi dan sistematis. Sebelum pelatihan, banyak dari mereka yang hanya mengandalkan ingatan atau pencatatan sederhana tanpa menggunakan sistem yang jelas. Hal ini menyebabkan banyak transaksi yang tidak tercatat dengan baik, sehingga

menyulitkan mereka dalam mengevaluasi kinerja usaha dan membuat keputusan yang tepat.

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan yang baik dan cara-cara mencatat transaksi keuangan secara sistematis. Mereka diajarkan tentang penggunaan aplikasi pembukuan digital yang sederhana dan mudah digunakan, yang membantu mereka untuk lebih efisien dalam mencatat transaksi dan mengelola arus kas. Aplikasi ini memudahkan mereka dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta memungkinkan mereka untuk memantau aliran kas usaha secara real-time.

Sebagai contoh, salah satu peserta yang bergerak di bidang kerajinan tangan mengungkapkan bahwa sebelumnya ia kesulitan dalam memantau keuangan karena tidak ada catatan yang teratur. Namun, setelah menggunakan aplikasi pembukuan, ia dapat memisahkan dengan jelas pendapatan dan pengeluaran usaha, serta memantau laba atau kerugian yang terjadi. Ini memungkinkan dia untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait pembelian bahan baku dan memperkirakan biaya operasional di masa depan.

4. Dampak terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Pelatihan yang diberikan juga membawa dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Sebagian besar peserta melaporkan adanya peningkatan yang jelas dalam pengelolaan kas usaha mereka. Sebelumnya, banyak dari mereka yang mengelola keuangan usaha secara informal dan bergantung pada intuisi atau pengalaman pribadi dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan membuat keputusan yang tepat terkait alokasi sumber daya. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan bahwa mereka sering kali tidak tahu persis berapa banyak uang yang tersedia untuk kebutuhan operasional usaha mereka karena tidak adanya sistem pencatatan yang jelas.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, banyak pelaku UMKM yang mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi dalam mengelola kas usaha mereka. Mereka mulai lebih bijak dalam mengelola arus kas dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memonitor pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Sebagian besar peserta mengaku bahwa mereka kini lebih memperhatikan pengeluaran harian dan mengatur anggaran lebih cermat. Mereka juga mulai menerapkan prinsip-prinsip perencanaan keuangan yang lebih matang, seperti menetapkan cadangan kas untuk kebutuhan mendesak atau perencanaan untuk belanja modal dan operasional usaha di masa depan.

Peningkatan dalam pengelolaan kas ini berimbas positif pada kelangsungan usaha mereka. Sebagian besar pelaku UMKM melaporkan bahwa usaha mereka kini lebih efisien, dengan pengeluaran yang lebih terkendali dan pendapatan yang lebih terukur. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa mereka dapat meningkatkan margin keuntungan setelah menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Pengelolaan kas yang lebih baik

juga memungkinkan mereka untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman jangka pendek atau utang yang memiliki bunga tinggi, sehingga mereka dapat menjaga stabilitas finansial usaha mereka.

Keputusan-keputusan keuangan yang lebih cerdas juga mulai terlihat setelah pelatihan. Peserta yang sebelumnya sering kali mengandalkan keputusan spontan dalam pengelolaan keuangan, kini mulai mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan berbasis pada data yang jelas. Mereka lebih mampu menilai apakah suatu pengeluaran atau investasi diperlukan untuk menunjang perkembangan usaha atau tidak. Keberhasilan dalam pengelolaan kas ini juga berkontribusi pada stabilitas usaha mereka, dengan meningkatkan kepercayaan diri para pelaku UMKM untuk terus menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

5. Penerapan Produk Keuangan

Salah satu pencapaian yang signifikan dari pelatihan ini adalah peningkatan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya memanfaatkan produk keuangan yang tersedia untuk mendukung perkembangan usaha mereka. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai produk keuangan yang dapat membantu mereka dalam pengelolaan usaha, seperti pinjaman usaha, asuransi, dan layanan perbankan lainnya. Beberapa peserta bahkan mengaku tidak pernah mempertimbangkan untuk mengajukan pinjaman atau memanfaatkan produk keuangan lainnya, karena mereka merasa produk tersebut terlalu rumit atau sulit diakses.

Namun, setelah pelatihan, banyak peserta yang mulai menyadari bahwa layanan keuangan seperti pinjaman usaha, asuransi usaha, dan akses ke perbankan digital dapat sangat membantu dalam mengembangkan dan melindungi usaha mereka. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka kini lebih terbuka untuk mengakses produk pinjaman mikro dari lembaga keuangan formal, yang memiliki bunga yang lebih rendah dan persyaratan yang lebih jelas dibandingkan dengan pinjaman informal. Mereka juga mulai mempertimbangkan pentingnya memiliki asuransi untuk usaha mereka, terutama untuk melindungi usaha dari risiko yang tidak terduga seperti kerusakan atau kehilangan barang dagangan.

Selain itu, banyak peserta yang kini lebih aktif dalam mencari tahu tentang layanan perbankan digital yang dapat mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan usaha mereka. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka telah mulai membuka rekening usaha di bank, yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan, serta memanfaatkan layanan perbankan online untuk melakukan transaksi bisnis mereka. Produk-produk keuangan ini kini dianggap sebagai alat yang penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat pengembangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan perubahan yang sangat positif dalam cara pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing mengelola usaha mereka. Peningkatan literasi keuangan yang diperoleh selama pelatihan telah memberikan dampak yang sangat besar pada pengelolaan kas usaha dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan juga telah memberikan mereka akses yang lebih mudah dan lebih banyak opsi untuk mendukung perkembangan usaha mereka. Dengan peningkatan literasi keuangan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing usaha mereka, serta berkontribusi lebih besar pada perekonomian lokal di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan pemahaman perpajakan di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan usaha mereka. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan dan tidak memahami kewajiban perpajakan yang mereka miliki. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan, peserta mengalami peningkatan pemahaman yang luar biasa terkait dengan pengelolaan kas, pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, serta kewajiban perpajakan, terutama dalam hal penghitungan dan pelaporan pajak.

Para pelaku UMKM kini lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, menyusun anggaran usaha secara sistematis, serta mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan yang selama ini terjadi. Mereka juga telah memahami pentingnya memiliki NPWP dan melaporkan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dapat menghindari masalah hukum di masa depan. Pengetahuan mengenai tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final UMKM yang lebih rendah, yakni 0,5%, telah memudahkan mereka untuk menghitung kewajiban pajak mereka dengan tepat dan tepat waktu.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berhasil mengubah persepsi pelaku UMKM terhadap pajak, yang sebelumnya dianggap sebagai beban, menjadi suatu kewajiban yang harus dipenuhi untuk mendukung kelangsungan usaha dan mengakses berbagai fasilitas pemerintah, seperti pembiayaan usaha. Para peserta yang sebelumnya tidak memiliki NPWP kini sudah mulai mengajukan pendaftaran NPWP mereka dan berkomitmen untuk melaporkan pajak mereka secara tepat waktu.

Kegiatan pendampingan yang bersifat praktis, seperti pelatihan pengisian SPT dan simulasi pelaporan pajak, juga sangat bermanfaat bagi peserta dalam mempersiapkan laporan pajak mereka secara akurat dan tepat waktu. Para pelaku UMKM merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengelola kewajiban perpajakan mereka setelah mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang peraturan yang berlaku. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman perpajakan pelaku UMKM di

Kecamatan Blimbing, yang diharapkan dapat memperkuat pengelolaan usaha mereka dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Melalui peningkatan literasi keuangan, para pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing kini lebih mampu untuk mengelola usaha mereka secara profesional dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang dapat membantu dalam meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program penguatan literasi keuangan untuk pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing, serta untuk pengembangan UMKM secara lebih luas di daerah ini:

1. Meskipun pelatihan memberikan dampak yang positif, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk terus mendapatkan pendampingan secara berkala. Pendampingan yang berkelanjutan akan membantu mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dan mengatasi tantangan yang muncul dalam praktik sehari-hari. Dengan adanya pendampingan yang kontinu, pelaku UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dalam pengelolaan keuangan serta memecahkan masalah yang mungkin timbul di kemudian hari. Oleh karena itu, disarankan untuk membentuk kelompok pendampingan yang dapat memberikan dukungan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam jangka panjang.
2. Meskipun pemahaman pelaku UMKM tentang layanan keuangan telah meningkat, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala dalam mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga keuangan perlu bekerja sama untuk memperluas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan yang lebih terjangkau.
3. Meskipun pelatihan telah dilakukan, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk terus memperoleh pendidikan keuangan secara berkala. Mengingat bahwa dunia keuangan terus berkembang dengan munculnya teknologi baru seperti perbankan digital dan produk keuangan berbasis teknologi, pelaku UMKM perlu terus memperbarui pengetahuan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pendidikan atau pelatihan literasi keuangan secara rutin dapat membantu mereka tetap menjaga keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Literasi Keuangan UMKM dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Budiman, D., & Sulaiman, A. (2019). Pengelolaan Keuangan UMKM: Konsep, Teori, dan Praktik di Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset.

-
- Dewi, R., & Sari, I. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(3), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jeb.v22i3.167>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Peningkatan Literasi Keuangan untuk UMKM: Panduan Praktis*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Mulyana, Y., & Saputra, R. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 25(2), 78-94. <https://doi.org/10.5678/jmb.v25i2.178>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Setiawan, A. (2019). Pengelolaan Keuangan UMKM dan Dampaknya terhadap Ketahanan Usaha Mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 30(4), 210-225.
- Suryani, D., & Ningsih, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Keuangan UMKM dengan Pendampingan dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 34-49. <https://doi.org/10.2345/jpm.v11i1.345>
- Tjahjadi, B. (2021). *Strategi Pengembangan UMKM melalui Literasi Keuangan yang Tepat dan Efektif*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.
- Yulianti, E., & Pratama, H. (2020). Pelatihan Keuangan untuk UMKM: Dampak pada Pengelolaan Keuangan dan Akses Layanan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 120-135.